



## **Pelatihan Perhitungan Manajemen Persediaan Terhadap Masyarakat dan Pelaku UMKM**

**Valentina Monoarfa<sup>1</sup>, Hawaria A. Doe<sup>2</sup>, Sri Aditia Ningsih Galema<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: [valentina@ung.ac.id](mailto:valentina@ung.ac.id)<sup>1</sup>, [hawariadoe19@gmail.com](mailto:hawariadoe19@gmail.com)<sup>2</sup>, [sriaditia1@gmail.com](mailto:sriaditia1@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### **Article History:**

Received: 03-11-2024

Revised: 23-04-2025

Accepted: 23-04-2025

**Keywords:** *Manajemen Persediaan, Pelatihan, Metode ABC, Perhitungan Siklus, UMKM*

---

**Abstract:** *Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan manajemen persediaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Bungalo Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dalam pengelolaan persediaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM dan diberikan evaluasi secara tertulis untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam kegiatan pelatihan tersebut. Peserta dalam pelatihan ini berjumlah 30 orang. Materi yang diberikan adalah perhitungan siklus persediaan dan metode ABC. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, di mana 85% dari peserta dapat menerapkan konsep yang diajarkan. Implementasi metode manajemen persediaan ini terbukti efektif, dengan beberapa peserta melaporkan pengurangan biaya penyimpanan sebesar 20% dan peningkatan pendapatan hingga 30%. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan, seperti fluktuasi permintaan pasar, pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi operasional dan pertumbuhan ekonomi lokal.*

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Di Desa Bungalo, UMKM menjadi salah satu penggerak utama perekonomian, khususnya dalam bidang produksi barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi kendala dalam hal manajemen operasional, terutama dalam pengelolaan persediaan. Persediaan yang tidak terkelola dengan baik seringkali menjadi penyebab terjadinya ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan, yang akhirnya berdampak pada biaya operasional yang meningkat serta ketidakmampuan UMKM untuk memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu.

Manajemen persediaan merupakan elemen kunci dalam operasional UMKM, karena persediaan yang berlebihan maupun kekurangan dapat menyebabkan kerugian yang signifikan. Pada umumnya, pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pengelolaan persediaan yang baik. Mereka sering kali hanya mengandalkan intuisi dan pengalaman dalam menentukan jumlah stok yang harus tersedia. Padahal, tanpa pengelolaan persediaan yang baik, UMKM berisiko mengalami masalah-masalah seperti

overstocking (kelebihan stok) atau stockout (kekurangan stok). Kondisi ini mengakibatkan tingginya biaya penyimpanan, barang rusak, atau bahkan hilangnya peluang penjualan.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk membantu mengatasi masalah manajemen persediaan adalah perhitungan siklus persediaan dan penerapan metode ABC (Activity-Based Costing). Perhitungan siklus persediaan membantu pelaku usaha untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan ulang barang, sehingga persediaan dapat selalu tersedia tanpa menimbulkan kelebihan atau kekurangan stok. Sementara itu, metode ABC memfasilitasi pengelompokan persediaan berdasarkan tingkat kepentingannya, di mana barang-barang yang paling penting atau bernilai tinggi dikelola dengan lebih cermat dibandingkan barang-barang lainnya.

Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat memandang perlu untuk memberikan pelatihan tentang perhitungan manajemen persediaan kepada masyarakat dan UMKM di Desa Bunggal. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam kepada pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen persediaan yang efektif, serta memperkenalkan teknik-teknik perhitungan yang dapat diterapkan dalam operasional mereka sehari-hari. Dengan pelatihan ini, diharapkan UMKM di Desa Bunggal mampu mengelola persediaannya dengan lebih baik, menekan biaya operasional, dan meningkatkan kemampuan untuk memenuhi permintaan pasar secara lebih efisien.

Selain itu, pengenalan metode ABC diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengidentifikasi produk-produk yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pendapatan usaha. Dengan memahami distribusi nilai dari berbagai jenis barang yang mereka simpan, pelaku usaha dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih optimal, baik dalam hal pembelian, penyimpanan, maupun pengawasan terhadap stok barang yang tersedia. Penerapan metode ini juga akan membantu UMKM dalam menjaga kestabilan arus kas, mengurangi risiko kerugian, serta meningkatkan daya saing usaha mereka.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM di Desa Bunggal dalam mengelola persediaan dengan metode yang lebih sistematis dan terukur. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga praktik langsung dalam perhitungan siklus persediaan dan penerapan metode ABC. Diharapkan, setelah mengikuti pelatihan ini, para pelaku UMKM dapat menerapkan manajemen persediaan yang lebih baik dan berkelanjutan, sehingga mereka mampu berkembang secara mandiri dan berkontribusi lebih besar dalam perekonomian lokal.

## **Metode**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menasar pada para pelaku UMKM di Desa Bunggal Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Adapun metode pelaksanaannya dilakukan dengan cara pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dengan presentasi, diskusi, tanya jawab dan praktek dengan kelompok UMKM tersebut terkait manajemen pengelolaan persediaan di UMKM. Lokasi kegiatan bertempat di Aula Kantor Desa Bunggal. Alasan pemilihan lokasi ini untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan program pelatihan.

Dalam pelaksanaan kegiatan akan menjelaskan tahapan penyelesaian masalah yang dialami oleh pelaku UMKM terkait dengan pengelolaan persediaan. Materi yang diberikan oleh tim pengabdian adalah perhitungan siklus persediaan dan persediaan menggunakan metode *Activity Base Costing* (ABC). Selain itu juga dilakukan pendampingan bagi para

UMKM tersebut yang dipandu oleh Dosen Pembimbing. Di akhir tahapan dilakukan evaluasi. Untuk lebih jelasnya tahapan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan. Pada tahap ini perencanaan dilakukan menyesuaikan hal-hal yang diperlukan oleh tim pengabdian dan mitra agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Pada awalnya akan disampaikan waktu pelaksanaan kegiatan kepada pemerintah desa dan pelaku UMKM yang selanjutnya dapat dirumuskan materi pelatihan dan pendampingan.
2. Pelaksanaan. Pada tahapan ini kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu hari yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan oleh mahasiswa bagi para UMKM selama tiga hari.
3. Evaluasi. Tahapan ini akan melihat proses pelaksanaan yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pengabdian, yaitu pertama dengan memberikan kasus kepada peserta setelah pelatihan dan yang kedua melihat hasil yang dilakukan oleh UMKM pada persediaan barang dagangnya setelah proses pendampingan.

## Hasil

Pelatihan manajemen persediaan yang diadakan di Desa Bunggalo melibatkan 30 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM dan anggota masyarakat setempat. Pelatihan ini difokuskan pada dua aspek utama: perhitungan siklus persediaan dan penerapan metode ABC (*Activity-Based Costing*).

Manajemen persediaan adalah proses pengelolaan yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan barang yang tepat, dalam jumlah yang tepat, di waktu yang tepat, dengan biaya yang optimal. Keterampilan ini sangat penting bagi UMKM, terutama dalam menghadapi tantangan persaingan pasar yang semakin ketat. Salah satu materi penting yang diajarkan adalah perhitungan siklus persediaan, yang membantu UMKM menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan ulang.

## Siklus Persediaan

Siklus persediaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Siklus persediaan} = \frac{\text{Rata-rata permintaan harian} \times \text{Lead Time}}{\text{Jumlah Pesanan}}$$

Peserta dapat menghindari kondisi overstocking (kelebihan stok) atau stockout (kekurangan stok). Dengan pemahaman ini, peserta dapat mengelola stok barang dengan lebih baik, mengurangi risiko kerugian akibat barang kadaluarsa, dan meningkatkan arus kas.

## Contoh studi kasus pada Cole Trucks, Inc:

Cole Trucks, Inc., sebuah produsen truk sampah berkualitas tinggi, memiliki sekitar 5.000 barang pada persediaannya. Produsen ini ingin menentukan banyaknya barang untuk dihitung siklus setiap hari.

**PENDEKATAN** → Setelah merekrut Matt Clark, seorang mahasiswa MO yang cerdas, selama musim panas, perusahaan menentukan bahwa mereka memiliki 500 barang A, 1.750 barang B, dan 2.750 barang C. Kebijakan perusahaan adalah menghitung semua barang A setiap bulan (setiap 20 hari kerja), semua barang B setiap 3 bulan (setiap 60 hari kerja), dan semua barang C setiap 6 bulan (setiap 120 hari kerja). Kemudian, perusahaan mengalokasikan beberapa barang untuk dihitung setiap hari.

SOLUSI →

Table. 1 perhitungan siklus

Kelas Barang	Kuantitas	Kebijakan Perhitungan Siklus	Jumlah barang yang dihitung perhari
A	500	Setiap bulan (20 hari kerja)	$\frac{500}{20} = 25 \text{ perhari}$
B	1.750	Setiap 3 bulan (60 hari kerja)	$\frac{1.750}{60} 29 \text{ perhari}$
C	2.750	Setiap 6 bulan (120 hari kerja)	$\frac{2.750}{120} 23 \text{ perhari}$
			77 perhari

Cole mengklasifikasi ulang beberapa barang B dan C sehingga saat ini ada 1.500 barang B dan 3.000 barang C. Bagaimana pengaruhnya terhadap perhitungan siklusnya? [Jawaban: B dan C berubah menjadi 25 barang setiap hari dengan total 75 barang per hari.]

### Analisis ABC

Analisis ABC (ABC analysis) membagi persediaan di tangan ke dalam tiga kelompok berdasarkan pada volume tahunan dalam jumlah uang. Analisis ABC merupakan penerapan persediaan dari Prinsip Pareto (yang diberi nama berdasarkan pada Vilfredo Pareto, ahli ekonomi Italia pada Abad ke-19). Prinsip Pareto mengemukakan ada "beberapa hal sangat penting dan banyak hal sepele. Gagasannya adalah untuk membuat kebijakan persediaan yang memfokuskan persediaan pada bagian-bagian persediaan penting yang sedikit dan bukan pada bagian persediaan yang banyak, tetapi sepele. Tidak realistis untuk memantau barang-barang murah dengan intensitas yang sama dengan barang-barang yang sangat mahal.

Untuk menentukan volume uang tahunan dalam analisis ABC, kita mengukur permintaan tahunan dari setiap barang persediaan dikalikan biaya per unit. Barang-barang kelas A adalah barang-barang yang volume uang tahunannya tinggi. Meskipun barang-barang ini mungkin hanya mewakili sekitar 15% dari total barang persediaan, tetapi mewakili 70% sampai 80% dari total penggunaan uang. Barang-barang kelas B adalah barang-barang persediaan dengan volume uang tahunan yang sedang. Barang-barang ini mewakili sekitar 30% dari barang-barang persediaan dan 15% sampai 25% dari nilai totalnya. Barang-barang dengan volume uang tahunan yang kecil adalah kelas C yang mungkin hanya mewakili 5% dari volume uang tahunan, tetapi mewakili sekitar 55% dari total barang persediaan.

Contoh studi kasus pada Silicon Chips, Inc.

#### Analisis ABC Untuk Produsen Cip

Silicon Chips, Inc., produsen cip DRAM super cepat, ingin mengategorikan sepuluh barang persediaan utamanya dengan menggunakan analisis ABC.

**PENDEKATAN** → Analisis ABC mengelompokkan barang-barangnya berdasarkan pada volume tahunan dalam uang. Halaman berikut akan menunjukkan (pada kolom 1-4) 10 barang (diidentifikasi dengan angka persediaan), permintaan tahunan, dan biaya per unit.

JAWABAN → Volume tahunan dalam nilai uang dihitung pada kolom 5, bersebelahan dengan persen dari total yang diwakili oleh setiap barang pada kolom 6. Kolom 7 mengelompokkan 10 barangnya ke dalam kategori-kategori A, B, dan C.

Table. 2 perhitungan ABC

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
Angka persediaan barang	Presentase jumlah persediaan barang	Volume tahunan (unit)	Biaya perunit	Volume tahunan dalam nilai uang	Presentase volume tahunan dalam nilai uang		Kelas
10286	20%	1000	\$90,00	\$90000	38,8 %	72 %	A
11526		500	154,00	77000	33,2 %		
12760	30%	1550	17,00	26350	11,3 %	23%	B
10867		350	42,86	15001	6,4 %		
10500		1000	12,50	12500	5,4 %		
12572	50%	600	14,17	8502	3,7 %	5 %	C
14075		2000	0,60	1200	0,5 %		
01036		100	8,50	850	0,4 %		
01307		1200	0,42	504	0,2 %		
10572		250	0,60	150	0,1 %		
		8550		\$232057	100,0 %		

LATIHAN PEMBELAJARAN → Biaya per unit barang 10286 meningkat dari \$90,00 menjadi \$120,00. Bagaimana dampaknya pada analisis ABC? [Jawaban: Volume tahunan dalam nilai uang meningkat senilai \$30.000 menjadi \$262.057, dan dua barang A sekarang terdiri atas 75% dari jumlah tersebut.]

### Peningkatan Pengetahuan Peserta Pelatihan

Dari 30 peserta yang mengikuti pelatihan, evaluasi awal menunjukkan bahwa hanya 15% peserta memahami konsep dasar manajemen persediaan, khususnya tentang perhitungan siklus dan metode ABC. Namun, setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 85% peserta mampu menjelaskan konsep-konsep tersebut. Knowles (1984) dalam teori andragogi menyatakan bahwa orang dewasa lebih mudah belajar ketika materi yang diajarkan relevan dengan pengalaman dan kebutuhan mereka. Hal ini tercermin dalam pelatihan ini, di mana materi yang terkait langsung dengan usaha peserta membuat mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan.

### Praktik Perhitungan Siklus Persediaan

Sesi praktik merupakan bagian penting dari pelatihan ini. Peserta diajarkan menghitung siklus persediaan menggunakan data yang relevan dengan usaha mereka. Hasilnya, 90% peserta dapat menyelesaikan simulasi dengan akurasi tinggi. Rata-rata peserta mampu menyelesaikan perhitungan dalam waktu 30 menit, menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan analitis yang baik. Kolb (1984) menyatakan bahwa pembelajaran melalui

pengalaman (*experiential learning*) memungkinkan peserta untuk terlibat langsung dalam proses belajar, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menginternalisasi konsep. Dalam konteks pelatihan ini, praktik perhitungan langsung memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman peserta tentang manajemen persediaan.

### **Dampak Penerapan Metode Manajemen Persediaan**

Penerapan perhitungan siklus persediaan membantu peserta mengoptimalkan waktu pemesanan ulang, sehingga menghindari kelebihan dan kekurangan stok. Metode ABC juga memberikan wawasan kepada peserta tentang produk mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan, sehingga mereka dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif. Teori Pendukung: Heizer dan Render (2017) menyatakan bahwa manajemen persediaan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi biaya penyimpanan yang tidak perlu dan meningkatkan ketersediaan produk. Penerapan metode ABC juga membantu UMKM dalam fokus pada produk-produk yang memberikan nilai tertinggi, sehingga dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya.

### **Tantangan yang Dihadapi Peserta**

Beberapa peserta melaporkan tantangan dalam menerapkan metode manajemen persediaan, terutama terkait fluktuasi permintaan pasar dan keterbatasan akses informasi teknologi yang mendukung pengelolaan persediaan secara lebih canggih. Chopra dan Meindl (2016) menekankan bahwa dalam rantai pasokan, ketidakpastian permintaan merupakan salah satu tantangan utama dalam pengelolaan persediaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang adaptif dan responsif untuk menghadapi fluktuasi pasar, terutama bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya dan teknologi.

### **Rekomendasi untuk Pengembangan Ke Depan**

Diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa peserta dapat terus menerapkan teknik manajemen persediaan dengan baik, serta mengatasi tantangan yang muncul selama proses implementasi. Selain itu, pengembangan materi pelatihan yang lebih spesifik dan mendalam untuk berbagai jenis UMKM di Desa Bunggalo juga perlu dipertimbangkan untuk memperluas dampak pelatihan. Teori Pendukung: Kirkpatrick & Kirkpatrick (2006) mengemukakan pentingnya tindak lanjut dan evaluasi dalam program pelatihan untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan benar-benar diterapkan secara efektif. Pendampingan dan pelatihan berkelanjutan dapat memperkuat penerapan materi pelatihan dan meningkatkan keberhasilan implementasi di lapangan.

## **Diskusi**

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Bunggalo menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan pelaku UMKM terkait dengan pengelolaan persediaan, khususnya dalam penerapan perhitungan siklus persediaan dan metode ABC. Sebelum pelatihan ini, sebagian besar pelaku usaha di Desa Bunggalo belum menerapkan manajemen persediaan yang terstruktur, mengakibatkan seringnya terjadinya *overstocking* maupun *stockout*. Melalui pelatihan ini, UMKM yang terlibat memperoleh keterampilan praktis untuk mengelola persediaan secara lebih efisien.

### **a. Diskusi Teoretik yang Relevan**

Penerapan perhitungan siklus dalam pengelolaan persediaan terbukti efektif dalam membantu UMKM menentukan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan ulang.

Ini sejalan dengan teori manajemen persediaan yang menyatakan bahwa perhitungan siklus dapat mengurangi risiko overstocking dan stockout, sekaligus menjaga arus kas tetap stabil (Heizer & Render, 2017). Dengan menggunakan formula siklus persediaan, pelaku UMKM di Desa Bunggalu kini mampu menyesuaikan jumlah pemesanan dengan permintaan aktual, sehingga biaya penyimpanan dapat ditekan hingga 20%.

Sementara itu, metode ABC membantu UMKM dalam mengidentifikasi barang-barang yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan mereka. Prinsip Pareto yang digunakan dalam metode ini memperkuat konsep bahwa sekitar 20% dari barang persediaan (kategori A) menyumbang 80% dari total nilai penjualan (Stevenson, 2015). Para pelaku UMKM dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dengan memfokuskan pengelolaan pada barang-barang kategori A, yang terbukti meningkatkan pendapatan hingga 30%.

### **b. Perubahan Sosial**

Selama proses pengabdian, perubahan signifikan terjadi di kalangan pelaku UMKM, baik dari segi pemahaman maupun implementasi manajemen persediaan. Sebelum pelatihan, hanya 15% peserta yang memahami konsep dasar manajemen persediaan. Namun, setelah pelatihan, 85% peserta mampu menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam usaha mereka sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori andragogi (Knowles, 1984), yang menyatakan bahwa orang dewasa lebih mudah belajar ketika materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan mereka.

Penerapan perhitungan siklus dan metode ABC juga berdampak langsung pada peningkatan efisiensi operasional UMKM. Beberapa peserta melaporkan pengurangan biaya penyimpanan hingga 20%, serta peningkatan pendapatan sebesar 30%, yang menunjukkan dampak ekonomi positif dari pengelolaan persediaan yang lebih baik. Perubahan sosial yang terjadi dari proses ini memperlihatkan bagaimana pengelolaan persediaan yang lebih baik dapat meningkatkan daya saing UMKM di tingkat lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Bunggalu.

Penerapan perhitungan siklus dan metode ABC juga berdampak langsung pada peningkatan efisiensi operasional UMKM. Beberapa peserta melaporkan pengurangan biaya penyimpanan hingga 20%, serta peningkatan pendapatan sebesar 30%, yang menunjukkan dampak ekonomi positif dari pengelolaan persediaan yang lebih baik. Perubahan sosial yang terjadi dari proses ini memperlihatkan bagaimana pengelolaan persediaan yang lebih baik dapat meningkatkan daya saing UMKM di tingkat lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Bunggalu.

### **c. Tantangan dan Hambatan**

Meskipun pelatihan ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi para peserta, terutama terkait fluktuasi permintaan pasar dan keterbatasan teknologi. Chopra dan Meindl (2016) menyatakan bahwa ketidakpastian permintaan adalah salah satu tantangan utama dalam rantai pasokan, terutama bagi UMKM yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi manajemen persediaan yang canggih.

### **d. Penguatan dengan Literatur**

Pelatihan ini didukung oleh berbagai teori manajemen persediaan, termasuk teori cycle counting dan ABC analysis yang diungkapkan oleh Stevenson (2015). Heizer dan Render (2017) juga menyatakan bahwa penerapan metode-metode ini dapat meningkatkan efisiensi

dalam rantai pasokan, mengurangi biaya yang tidak perlu, serta memastikan ketersediaan barang-barang penting dalam persediaan.

## **Kesimpulan**

Pelatihan manajemen persediaan yang diselenggarakan bagi pelaku UMKM dan masyarakat di Desa Bunggalo berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis praktik, peserta dapat memahami dan menerapkan metode perhitungan siklus persediaan dan metode ABC secara efektif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta untuk mengelola persediaan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengurangi biaya operasional.

Implementasi metode manajemen persediaan yang diajarkan, terutama dalam penggunaan metode ABC, terbukti meningkatkan efisiensi usaha, seperti penurunan barang kadaluarsa, pengurangan biaya penyimpanan, dan peningkatan pendapatan bagi beberapa UMKM. Meski demikian, tantangan seperti fluktuasi permintaan pasar dan keterbatasan akses terhadap teknologi masih perlu mendapatkan perhatian khusus.

Rekomendasi untuk pengembangan di masa mendatang mencakup pendampingan berkelanjutan dan pengembangan materi yang lebih spesifik untuk berbagai jenis UMKM. Dengan pendampingan ini, diharapkan UMKM dapat menerapkan manajemen persediaan yang lebih efisien, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal di Desa Bunggalo.

## **Pengakuan**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program pelatihan manajemen persediaan ini. Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah Desa Bunggalo atas dukungannya yang luar biasa serta kepada masyarakat dan pelaku UMKM yang telah antusias mengikuti pelatihan ini. Partisipasi aktif para peserta sangat berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini.

Kami juga tidak lupa berterima kasih kepada rekan-rekan tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi dalam merancang dan melaksanakan pelatihan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan UMKM di Desa Bunggalo dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **Daftar Referensi**

Gunawan, I. N. D., & Setiawan, P. Y. (2022). Inventory Management with EOQ Method at “Nitra Jaya” Fashion-Making Company in Badung. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 347–351. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1444>

- Haslindah, Iriani, A. S., Ardi, M., & Zulkifli. (2020). Penerapan Manajemen Persediaan Dalam Mengantisipasi Kerugian Barang Dagangan Di Toko Mega Jilbab. *Journal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(November), 58–69.
- Herlyanto, B., Rosilawaty, W., & Fuadi, F. (2024). Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada Pabrik Tahu Ditinjau Dari Perspektif Bisnis Islam ( Studi Pada Pabrik Tahu di Jagabaya Bandar Lampung). *Jurnal Riset Manajemen*, 2(2), 191–210. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i2.1868>
- Lutfiana Lina, & Puspitosari Indriyana. (2020). Analisis Manajemen Persediaan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Jazid Bastomi Batik Di Purworejo. *Jurnal JESKape*, 4(1), 55–66.
- Render, J. H. & B. (2015). *No Title* (11th ed.). Salemba 4.
- Saputra, W. S., Ernawati, R., & Wulansari, W. A. (2021). Analysis of Raw Material Inventory Control Using Economic Order Quantity (EOQ) Method at CV. XYZ. *International Journal of Computer and Information System (IJCIS)*, 2(3), 118–124. <https://doi.org/10.29040/ijcis.v2i3.63>